

**ANALISIS PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL
DENGAN MODEL INDEKS TUNGGAL PADA SAHAM
IDX 30 DAN JII 30 DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

ZIRA SULISTIYOWATI

NIM. 151310602



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020**

ANALISIS PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL
DENGAN MODEL INDEKS TUNGGAL PADA SAHAM
IDX 30 DAN JII 30 DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

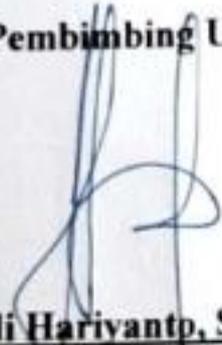
Zira Sulistiyowati
NIM 151310602

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal: 17 April 2020

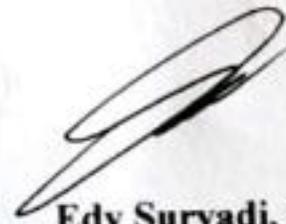
Majelis Penguji :

Pembimbing Utama



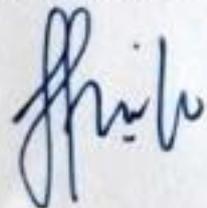
Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Penguji utama



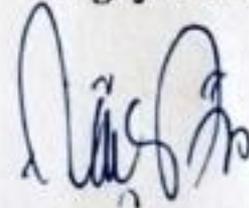
Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu



Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu



Neni Triana M, SE, MM
NIDN. 1009028104

Pontianak, 17 April 2020

Disahkan Oleh:

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN



Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan portofolio optimal pada Indeks saham IDX 30 dan JII 30 dengan menggunakan metode Indeks Tunggal di Bursa Efek Indonesia. Variabel pada penelitian ini adalah IHSG terhadap saham IDX 30 dan saham JII 30. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 60 perusahaan yaitu 30 perusahaan berasal dari Indeks IDX 30 dan 30 perusahaan berasal dari JII 30. Pemilihan sampel ditentukan dengan Sampling Jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu saham IDX 30 periode Agustus 2018 – Januari 2019 sedangkan JII 30 periode Desember 2018 – Mei 2019. Alat analisis ini membandingkan *excess return to beta* dengan *cut off point* dalam menentukan portofolio optimal.

Saham yang memiliki ERB lebih besar daripada *cut off point* adalah saham yang akan masuk ke dalam kandidat portofolio optimal, yang tentunya memiliki proporsi yang tepat pada setiap saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 saham pada IDX 30 dan 15 saham pada JII 30 yang menjadi kandidat portofolio optimal karena memiliki nilai ERB lebih besar dibanding *cut off point* nya.

Kata kunci : Model Indeks Tunggal, ERB, *cut off point*, Portofolio Optimal

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **“Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Model Indeks Tunggal Pada Saham IDX 30 Dan JII 30 Di Bursa Efek Indonesia”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali memperoleh bantuan, bimbingan, masukan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku pembimbing utama dari penulisan skripsi ini.
4. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penulisan skripsi ini selesai.

5. Ibu Neni Triana, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan Staff seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Terima kasih yang tidak terhingga secara khusus penulis sampaikan kepada ayah Lamijo dan ibu Yanti tercinta serta adik adik saya Ferdi dan Zaza yang senantiasa mendo'akan, memberikan semangat dan bantuan moril dan materil kepada penulis hingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan dari Allah SWT.
8. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak Angkatan 2015 yang selalu memberi masukan dan Kak Uul yang telah banyak membantu saya.
9. Untuk seseorang yang sangat spesial dalam hidup saya yang telah membantu memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak diperlukan perbaikan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, Juli 2019
Penulis

ZIRA SULISTIYOWATI
NIM. 151310602

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kerangka Pemikiran	11
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Teknik Pengumpulan Data	15
3. Populasi dan Sampel	16
4. Analisis Data	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Investasi22
B. Pasar Modal Dan Bursa Efek.....	.25
C. Saham27
D. Pengertian Indeks Pasar Modal30
E. <i>Return</i> Dan Risiko35
F. Portofolio37
1. Pengertian Portofolio37
2. <i>Return</i> Portofolio38
3. Risiko Portofolio.....	.38
4. Pembentukan Portofolio Optimal39
5. Model Indeks Tunggal.....	.41

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	43
B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	46
C. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	48
D. Struktur Organisasi BEI.....	48
E. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Barat	59
F. Profil Singkat Perusahaan Indeks IDX 30	59
G. Profil Singkat Perusahaan Indeks JII 30	78

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tingkat <i>Risk</i> dan <i>Return</i> Individual Saham Indeks IDX 30.....	100
B. Analisis Tingkat <i>Risk</i> dan <i>Return</i> Portofolio Saham IDX 30 dan JII 30	105
C. Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Model Indeks Tunggal	114

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA.....	126
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	128
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Emiten, Tanggal Listing, dan Harga Penutupam Saham IDX 30	4
Tabel 1.2	Data Emiten, Tanggal Listing, dan Harga Penutupam Saham JII 30	7
Tabel 1.3	Data IHSB dan BI <i>Rate</i> Periode Agustus 2018 sampai Mei 2019	9
Tabel 4.1	Total <i>Return</i> dan Rata-Rata <i>Return</i> Masing-Masing Perusahaan yang terdaftar di IDX 30 Periode Agustus 2018 – Januari 2019	101
Tabel 4.2	Total <i>Return</i> dan Rata-Rata <i>Return</i> Masing-Masing Perusahaan yang terdaftar di JII 30 Periode Desember 2018 – Mei 2019.....	102
Tabel 4.3	Risiko Individual Saham di Perusahaan yang terdaftar di IDX 30 Periode Agustus 2018 – Januari 2019	103
Tabel 4.4	Risiko Individual Saham di Perusahaan yang terdaftar di JII 30 Periode Desember 2018 – Mei 2019.....	104
Tabel 4.5	Return IHSB Periode Agustus – Januari 2019	106
Tabel 4.6	Return IHSB Periode Desember – Mei 2019	107
Tabel 4.7	Tingkat bebas risiko/ <i>risk free rate</i> Dengan rata-rata tingkat suku bunga BI <i>Rate</i> Periode Agustus – Januari 2019.....	108
Tabel 4.8	Tingkat bebas risiko/ <i>risk free rate</i> Dengan rata-rata tingkat suku bunga BI <i>Rate</i> Periode Desember – Mei 2019.....	109
Tabel 4.9	<i>Beta, Alpha, Variance Error, dan Expected Return</i> Saham IDX 30	110
Tabel 4.10	<i>Beta, Alpha, Variance Error, dan Expected Return</i> Saham JII 30	112
Tabel 4.11	Nilai ERB dari Masing – Masing Sekuritas IDX 30	115
Tabel 4.12	Nilai ERB dari Masing – Masing Sekuritas JII 30	115
Tabel 4.13	Kandidat Portofolio Optimal Saham IDX 30 Periode Agustus 2018 – Januari 2019	118

Tabel 4.14	Kandidat Portofolio Optimal Saham JII 30 Periode Desember 2018 – Mei 2019	120
Tabel 4.15	Proporsi Sekuritas Yang Terpilih IDX 30	122
Tabel 4.16	Proporsi Sekuritas Yang Terpilih JII 30	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 3.1 Bursa Efek Indonesia Struktur Organisasi	49
Gambar 3.2 Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Pontianak Struktur Organisasi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Saham yang Masuk Dalam Perhitungan Indeks IDX 30 Periode Agustus 2018 - Januari 2019 & Indeks JII 30 Periode Desember 2018 – Mei 2019	128
Lampiran 2	Harga Penutupan Saham Perbulan IDX 30 Periode Agustus 2018 – Januari 2019 dan JII 30 Periode Desember 2018 – Mei 2019.....	129
Lampiran 3	<i>Return</i> dan Rata-Rata <i>Return</i> Masing-Masing Perusahaan yang Terdaftar di IDX 30 Periode Agustus 2018 – Januari 2019 dan JII 30 Periode Desember 2018 – Mei 2019	131
Lampiran 4	Nilai Ai, Bi, Aj, Bj dan Ci IDX 30 dan JII 30	134
Lampiran 5	Nilai ERB dan Nilai Ci IDX 30 dan JII 30.....	136
Lampiran 6	Ranking Nilai ERB Ci IDX 30 dan JII 30	137

`BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sektor indikator perekonomian suatu negara sehingga berkembangnya pasar modal akan menjadi tolak ukur keberhasilan perekonomian negara tersebut. Hal ini disebabkan karena ketika kegiatan pasar modal di negara tersebut semakin berkembang dari tahun ke tahun maka perekonomian negaranya dapat dinyatakan stabil. Untuk melakukan investasi di pasar modal tentunya diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman yang matang, serta naluri bisnis yang baik untuk menganalisis saham mana yang akan dibeli serta layak tidaknya saham tersebut dibeli.

Melalui alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi untuk mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Fungsi ini menunjukkan perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Asumsinya, investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Namun

masih banyak investor yang penempatan investasinya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar harapan tersebut dapat tercapai, maka sebelum memasuki dunia investasi diperlukan pengetahuan di bidang investasi, karena modal saja belum cukup untuk membuat investasi berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Harapan keuntungan di masa yang akan datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan sering disebut *return*. Selain *return*, dalam investasi juga dikenal dengan adanya risiko. Risiko investasi bisa diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return* yang di harapkan dan *return* realisasi. Risiko maupun *return* bagaikan dua sisi mata uang yang saling berdampingan. Artinya, dalam berinvestasi disamping menghitung *return* yang diharapkan, investor juga harus menghitung risiko yang ditanggungnya.

Menurut Suteja dan Ardi Gunardi (2016:5) mengemukakan konsep investasi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua:

1. Risiko sistematis (*systematic risk*), merupakan risiko yang sifatnya makro karena terkait dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan dan dapat mengakibatkan variabilitas *return* investasi. Risiko sistematis ini akan memengaruhi semua perusahaan yang ada di pasar.
2. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*), adalah risiko yang terkait dengan perubahan kondisi mikro perusahaan tertentu sehingga secara spesifik hanya akan memengaruhi *return* investasi dari perusahaan tersebut.

Risiko investasi yang dapat dihindari melalui diversifikasi saham dengan membentuk portofolio optimal adalah risiko tidak sistematis sedangkan risiko sistematis tidak dapat dihindari. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk

menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya, salah satunya dengan cara portofolio.

Hakikat pembentukan portofolio adalah untuk mengurangi risiko dengan cara diversifikasi, yaitu mengalokasikan sejumlah dana pada berbagai alternatif investasi yang berkorelasi negatif. Dalam pembentukan portofolio, investor selalu ingin memaksimalkan *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko tertentu yang bersedia ditanggungnya, atau mencari portofolio yang menawarkan risiko terendah dengan *return* tertentu. Karakteristik seperti ini disebut sebagai portofolio yang efisien.

Portofolio dapat dikatakan efisien apabila portofolio tersebut ketika dibandingkan dengan portofolio lain mempunyai *expected return* terbesar dengan risiko yang sama atau memberikan risiko terkecil dengan *expected return* yang sama. Jadi, investor harus menentukan portofolio yang efisien terlebih dahulu sebelum membentuk portofolio optimal.

Masalah utama dalam portofolio adalah bagaimana investor memilih dan menentukan kombinasi terbaik antara tingkat pengembalian dan risiko agar terbentuk portofolio yang optimal sehingga diperoleh *return* yang besar serta risiko yang paling minimal atas kumpulan saham-saham dalam portofolio karena hakikat pembentukan portofolio adalah untuk mengurangi risiko dengan cara diversifikasi, yaitu mengalokasikan sejumlah dana pada berbagai alternatif investasi yang berkorelasi negatif.

Penelitian ini mencoba menerapkan model Indeks Tunggal yang merupakan penyederhanaan dari model Markowitz. Metode Indeks Tunggal

juga dapat digunakan untuk menghitung *return* dan risiko portofolio, hal tersebut yang dijadikan peneliti sebagai alasan dalam penggunaan Indeks Tunggal sebagai alat analisis untuk membentuk portofolio optimal pada saham-saham Indeks IDX 30 dan JII 30.

Indeks IDX 30 secara resmi diluncurkan pada Tanggal 23 April 2012 yang berisi dengan 30 saham kapitalisasi terbesar di Indeks LQ 45. Pemilihan saham dilakukan setiap 6 bulan, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Tanggal basis perhitungan adalah 30 Desember 2004 dengan nilai awal indeks adalah 100 yang dihitung sama dengan indeks lain yaitu menggunakan rata-rata timbangan kapitalisasi pasar (*value weighted*). Adapun kriteria pemilihan saham di IDX 30 adalah nilai transaksi, frekuensi transaksi, total hari transaksi dan tentu saja kapitalisasi pasarnya. Aspek kualitatif yang juga dipertimbangkan adalah kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan perusahaannya.

Adapun daftar perusahaan, tanggal terdaftarnya perusahaan dan harga penutupan saham Periode Agustus 2018 sampai Januari 2019 dalam Indeks IDX 30 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten, Tanggal Listing, dan Harga Penutupan Saham
IDX 30 Periode Agustus 2018 – Januari 2019

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Listing di IDX 30	Harga Penutupan Saham (Rp)
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	20-April-2012	1.215
2	ANTM	Aneka Tambang Persero Tbk	20-April-2012	765
3	ASII	Astra International Tbk	20-April-2012	8.225
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	20-April-2012	26.000
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20-April-2012	8.800
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20-April-2012	3.660
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	25-Jan-2018	2.540

Tabel 1.1 (Lanjutan)

8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	20-April-2012	7.375
9	BRPT	Barito Pacific Tbk	25-Jan-2018	2.390
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	25-Jan-2013	1.255
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	20-April-2012	83.625
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	26-Juli-2016	3.710
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	26-Juli-2013	10.450
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	20-April-2012	7.450
15	INKP	Indah kiat Pulp & Paper Tbk	25-Juli-2018	11.550
16	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	20-April-2012	18.450
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	20-April-2012	4.280
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	20-April-2012	1.520
19	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	21-Juli-2014	5.600
20	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk	25-Juli-2018	685
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	20-April-2012	2.120
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	25-Juli-2012	4.300
23	PTPP	PP (Persero) Tbk	24-Juli-2017	1.805
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	20-April-2012	11.500
25	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	25-Jan-2017	358
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	20-April-2012	3.750
27	UNTR	United Tractors Tbk	20-April-2012	27.350
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	20-April-2012	45.400
29	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	25-Juli-2018	376
30	WSKT	Waskita Karya (Persero)	23-Jan-2014	1.680

Sumber : www.idx.co.id, 2018

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat 17 perusahaan yang pertama kali terdaftar di Indeks IDX 30 pada Tanggal 20 April 2012 yaitu saham-saham dengan kode ADRO, ANTM, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, GGRM, INDF, INTP, JSMR, KLBF, PGAS, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR dan terdapat 2 perusahaan yang baru terdaftar di Indeks IDX 30 pada Tanggal 25 Juli 2018 yaitu saham-saham dengan kode INKP dan WSBP. Dan dapat diketahui bahwa Emiten dengan *close price* tertinggi bulan Desember 2018 yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar Rp 83.625 dan yang terendah yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) sebesar Rp 358.

Alasan peneliti memilih IDX 30 dikarenakan saham yang masuk dalam perhitungan Indeks IDX 30 pada dasarnya diambil dari 30 saham terbaik dengan kapitalisasi pasar tertinggi dari Indeks LQ 45, dan juga dalam tiga tahun terakhir kinerja IDX 30 selalu di atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dari segi kinerja, Tahun 2018 IHSG mencatat *return* sebesar 19,9%, sementara indeks IDX 30 mencapai 24,4%. Hal ini didukung oleh kandidat saham dari sektor konsumen, perbankan, konstruksi dan properti yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), Bank Central Asia Tbk (BBCA), H.M. Sampoerna Tbk (HMSP), dan United Tractors Tbk (UNTR) (<https://investasi.kontan.co.id>).

Sedangkan JII 30 secara resmi diluncurkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) yang bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management dan diluncurkan pada Tanggal 3 Juli 2000. JII 30 menggunakan basis Tanggal Januari 1995 dengan nilai awal sebesar 100. JII 30 diperbarui setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Januari dan Juli, namun berubah pada Tahun 2008 menjadi Desember dan Mei. JII 30 merupakan indeks yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam. Adapun kriteria pemilihan saham di JII 30 adalah nilai transaksi, frekuensi transaksi, total hari transaksi dan tentu saja kapitalisasi pasarnya. Aspek kualitatif yang juga dipertimbangkan adalah kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan perusahaannya.

Adapun daftar perusahaan dan tanggal terdaptarnya perusahaan dalam Indeks JII 30 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten, Tanggal Listing, dan Harga Penutupan Saham
JII 30 Periode Desember 2018 - Mei 2019

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Listing di JII 30	Harga Penutupan Saham (Rp)
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	04-Juni-2009	1.215
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	07-Juni-2011	4.290
3	ANTM	Aneka Tambang Persero Tbk	30-Des-2003	765
4	ASII	Astra International Tbk	27-Juni-2005	8.225
5	BRPT	Barito Pacific Tbk	30-Des-2003	2.390
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	04-Des-2009	1.255
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	03-Des-2010	7.225
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	30-Des-2003	1.010
9	EXCL	XL Axiata Tbk	30-Mei-2012	1.980
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Juni-2011	10.450
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	30-Des-2003	3.260
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	30-Des-2003	7.450
13	INDY	Indika Energy Tbk	04-Des-2008	1.585
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	30-Des-2003	18.450
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	05-Juni-2008	20.250
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	30-Mei-2012	4.280
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Des-2003	1.520
18	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	28-Mei-2015	5.600
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	25-Juni-2004	2.120
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	30-Des-2003	4.300
21	PTPP	PP (Persero) Tbk	27-Nov-2014	1.805
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk	28-Mei-2015	1.870
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	30-Des-2003	11.500
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk	30-Des-2003	805
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	30-Des-2003	3.750
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	30-Mei-2017	5.925
27	UNTR	United Tractors Tbk	30-Des-2003	27.350
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	30-Des-2003	45.400
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	05-Juni-2008	1.655
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	29-Nov-2017	376

Sumber : www.idx.co.id, 2018

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa terdapat 13 perusahaan yang pertama kali terdaftar di Indeks JII 30 pada Tanggal 30 Desember 2003 yaitu saham-saham dengan kode ANTM, BRPT, CTRA,

INCO, INDF, INTP, KLBF, PTBA, SMGR, SMRA, TLKM, UNTR, UNVR dan terdapat 1 perusahaan yang baru terdaftar di Indeks IDX 30 pada Tanggal 29 November 2017 yaitu saham-saham dengan kode WSBP. Dan dapat diketahui bahwa Emiten dengan *close price* tertinggi bulan Desember 2018 yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp 45.400 dan yang terendah yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) sebesar Rp 376.

Alasan peneliti memilih JII 30 karena JII 30 mengalami penurunan kinerja sebesar 2,21% akan tetapi penurunan Indeks JII 30 lebih baik ketimbang Indeks LQ 45 yang mengalami penurunan sebesar 4,25% di periode yang sama. Meskipun keberadaan kelompok saham-saham *syariah* dalam JII 30 relatif masih baru, tetapi dari ke tahun indeks saham *syariah* dalam kelompok JII 30 menunjukkan nilai yang terus naik (<https://investasi.kontan.co.id>).

Kenaikan dan penurunan IHSG juga menimbulkan reaksi aktif dari masyarakat terhadap investasi keuangan di pasar modal. Dengan melihat kondisi seperti ini investor bisa menginvestasikan uangnya pada kelompok indeks saham IDX 30 dan JII 30. Untuk menentukan kandidat saham dalam portofolio optimal dapat dihitung setelah diketahui nilai *return* dengan tingkat risiko tertentu dengan menggunakan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) yang dikeluarkan secara periodik oleh Bank Indonesia. Sedangkan untuk mendapatkan suku bunga bebas risiko menggunakan rata-rata BI

Rate. Adapun data IHSG dan rata-rata *BI Rate* periode Agustus 2018 - Mei 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Indeks Harga Saham Gabungan dan BI Rate
Periode Agustus 2018 - Mei 2019

Bulan	IHSG (Dalam Rupiah)	BI Rate
Agus-18	6.018,46	5,50%
Sept-18	5.929,21	5,75%
Okt-18	5.831,65	5,75%
Nov-18	6.056,12	6,00%
Des-18	6.194,49	6,00%
Jan-19	6.532,96	6,00%
Feb-19	6.443,34	6,00%
Mar-19	6.468,75	6,00%
Apr-19	6.455,35	6,00%
Mei-19	6.209,11	6,00%

Sumber : www.bi.go.id, 2018

Berdasarkan pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat IHSG tertinggi terjadi pada bulan Januari 2019 yaitu sebesar Rp 6.532,96 dan yang paling rendah yaitu pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp 5.831,65. Hal ini membuktikan bahwa IHSG perbulannya mengalami fluktuasi menandakan adanya respon positif dan negatif masyarakat terhadap investasi keuangan di pasar modal. Sedangkan tingkat suku bunga *BI Rate* tertinggi terjadi pada bulan November sampai Mei 2018 yaitu sebesar 6,00% dan yang terendah terjadi pada bulan Agustus 2018 yaitu sebesar 5,50%

Dalam pembentukan portofolio, investor selalu ingin memaksimalkan *return*, tetapi hal yang harus diperhatikan investor yaitu analisis terhadap penilaian risiko investasi serta ketelitian investor dalam membentuk

portofolio optimal.. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Model Indeks Tunggal Pada Saham IDX 30 dan JII 30 Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Permasalahan

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pembentukan portofolio optimal pada saham IDX 30 dan JII 30 di BEI berdasarkan Model Indeks Tunggal?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terlaksana dengan jelas dan terarah, maka dalam hal ini pembahasan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks IDX 30 dan JII 30.
2. Model yang digunakan untuk pembentukan portofolio optimal yaitu Model Indeks Tunggal.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan Tahun 2018 dan 2019.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembentukan portofolio optimal pada saham IDX 30 dan JII 30 di BEI berdasarkan Model Indeks Tunggal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun penulis khususnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan mengenai pasar modal terutama mengenai portofolio dan investasi saham dalam melakukan investasi yang baik.

2. Bagi Almamater

Menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian yang sejenis selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pembentukan portofolio optimal.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi investor dalam memilih dan membentuk portofolio yang optimal untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Khususnya pada perusahaan yang masuk ke dalam Indeks IDX 30 dan JII 30 di BEI.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Rahman dalam Suteja dan Ardi Gunardi (2016:35) :
“Portofolio adalah gabungan atau kombinasi dari berbagai instrumen

investasi dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang ditanggung. Selain itu, kombinasi berbagai instrumen investasi juga menentukan tinggi tingkat risiko dan potensi keuntungan yang akan diperoleh portofolio tersebut”.

Markowitz (1952) mengemukakan teori portofolio yaitu risiko dan pengembalian yang mana keduanya harus dipertimbangkan dengan asumsi tersedia kerangka formal untuk mengukur keduanya dalam pembentukan portofolio. Dalam bentuk dasarnya, teori portofolio dimulai dengan asumsi bahwa tingkat pengembalian atas efek di masa depan dapat di estimasi dan kemudian menentukan risiko dengan variasi distribusi pengembalian.

Untuk membentuk suatu portofolio maka yang dilakukan terlebih dahulu adalah memilih saham-saham berdasarkan kriteria, menghitung tingkat *return* dan risiko menggunakan metode indeks tunggal. Setelah saham-saham tadi dapat dikatakan optimal dengan menentukan proporsi masing-masing saham yang akan memberikan portofolio optimal.

Menurut Hadi (2015:334): “Portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih dari sekian banyak pilihan portofolio efisien atau memberikan *expected return* tertentu dengan risiko yang rendah atau investor dapat menerimanya”. Menyusun portofolio optimal merupakan salah satu cara investasi untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan *return*. Dalam pembentukan portofolio optimal terdapat pendekatan yang dapat digunakan yaitu Model Indeks Tunggal.

Menurut Hartono (2016:411) : “Model yang menggunakan asumsi-asumsi yang merupakan karakteristik model ini sehingga menjadi berbeda

dari model lainnya. Asumsi utama dari model Indeks Tunggal adalah kesalahan residu sekuritas ke-j atau e_j tidak berkorelasi (berkorelasi) dengan e_i untuk semua nilai dari i dan j ".

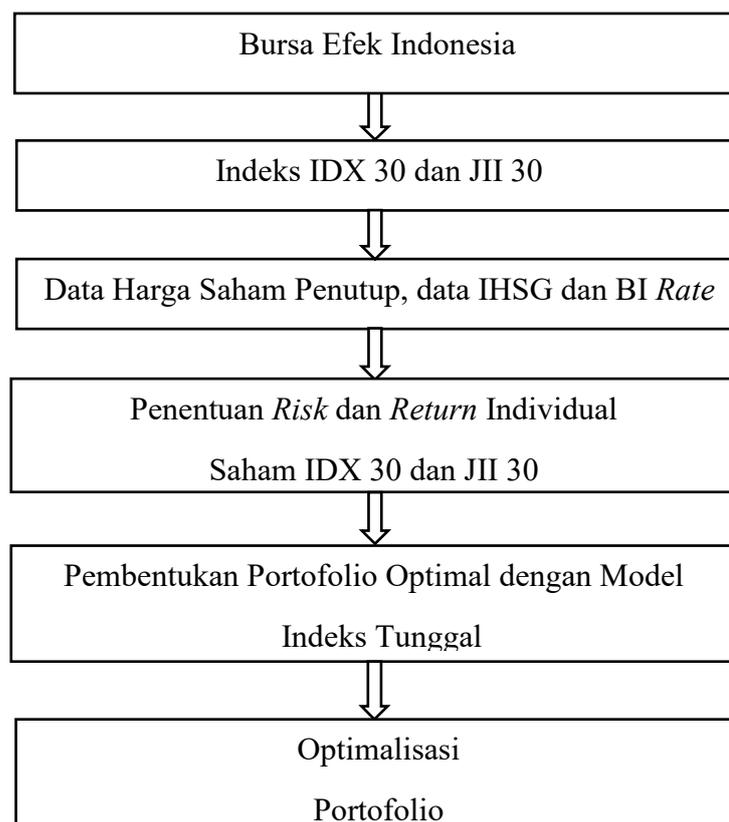
Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistiani dkk (2017) dengan judul "Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham Berdasarkan Metode Model Indeks Tunggal (Studi Pada Saham Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)", menyatakan bahwa hasil dari perhitungan 24 sampel perusahaan diperoleh 14 perusahaan yang memiliki *return* ekspektasi positif. Dari 14 saham perusahaan tersebut kemudian diseleksi menggunakan metode Model Indeks Tunggal diperoleh 8 saham perusahaan yang layak untuk masuk dalam kandidat portofolio optimal saham yaitu saham dengan kode LPKR, BBNI, BMRI, UNVR, TLKM, GGRM, AKRA, ASRI.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheni (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal Pada Perusahaan Konstituen Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia", menunjukkan bahwa terdapat 6 saham perusahaan yang memenuhi kriteria pembentukan portofolio optimal saham, yaitu saham dengan kode UNVR, TLKM, GGRM, ACBP, ADHI, BBCA. Besarnya proporsi dana yang layak diinvestasikan pada masing-masing saham tersebut adalah 43,91% untuk TLKM, 27,67% untuk saham UNVR, 14,50% untuk saham ICBP, 11,01% untuk saham GGRM, 1,62% untuk saham ADHI, dan 1,29% untuk saham BBCA.

Margana dan Artini (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Pada Indeks LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016) di Bursa Efek Indonesia”, hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 45 saham terdapat 9 saham layak masuk portofolio optimal diantaranya : CPIN dengan proporsi 12,45%, INDF dengan proporsi 7,7%, HMSP dengan proporsi 12,63%, GGRM dengan proporsi 20,8%, PTPP dengan proporsi 17,99%, SMGR dengan proporsi 14,98%, AKRA dengan proporsi 7,16%, TLKM dengan proporsi 3,66%, BBTN dengan proporsi 2,63. Portofolio ini memberikan *expected return* 4,87% dengan tingkat risiko 0,01%.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2014:62) : “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Darmawan (2013:217) : “Teknik-teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:240) : “Dokumentasi merupakan dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari catatan dan laporan dari BEI.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari saham yang tergabung dalam Indeks IDX 30 dan *Jakarta Islamic Index* 30. Adapun data yang disajikan dalam format elektronik ini antara lain berupa daftar nama perusahaan beserta tanggal tergabungnya dalam Indeks IDX 30 dan

JII 30, harga saham penutupan, *Bi Rate*, dan data IHSG periode Januari sampai Desember 2018.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sangadji dan Sopiah (2009:185) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX 30 periode Agustus 2018 – Januari 2019 dan Indeks JII 30 periode Desember 2018 – Mei 2019 sebanyak 60 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sangadji dan Sopiah (2009:186) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik Sampling Jenuh. Menurut Sangadji Etta Mamang dan Sopiah (2010:189) : “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX 30 Periode Agustus 2018 – Januari 2019 dan 30 perusahaan yang tergabung dalam Indeks JII periode Desember 2018 – Mei 2019, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 60 perusahaan.

4. Analisis Data

Analisis data menggunakan data harga penutupan per tahun dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Analisis *Risk* dan *Return*

1) Menghitung *Return*

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana : R = *Return* Saham

P_t = Harga saham pada waktu t

P_{t-1} = Harga saham pada waktu t-1

Sumber : Hartono (2017:284)

2) Menghitung rata – rata *return* (Ri)

$$(Ri) = \frac{\sum_{t=1}^n Ri}{t}$$

Dimana : $\sum Ri$ = total nilai *return* selama satu periode

t = jumlah periode

Sumber : Tandelilin (2010:107)

3) Menghitung risiko individual saham

$$\sigma = \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

σ = standar deviasi (SD)

X_i = *realized return* ke 1 saham 1

X = rata rata *realized return* saham 1

N = jumlah *realized return* saham i

Sumber: Hartono (2017:307)

4) Menghitung *return* IHSG ($R_{M,t}$)

$$R_{M,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana : $IHSG_t$ = IHSG periode t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG periode t-1

$R_{M,t}$ = *return market* pada periode t

Sumber: Hartono (2016:408)

5) Menghitung rata – rata *return* IHSG (R_m)

$$R_m = \frac{\sum_{t=1}^n R_m}{t}$$

Dimana : $\sum Ri$ = total nilai *return* IHSG selama satu periode

t = jumlah periode

Sumber: Tandelilin (2010:107)

6) Menghitung varians (σ^2_i) pengkuadratan dari standar deviasi

$$(\sigma^2_i) = \sum_{t=1}^n \frac{(X_i - E(X_i))^2}{n-1}$$

Dimana : σ^2_i = varians ke i

X_i = nilai ke i

$E(X_i)$ = nilai ekspektasian

n = jumlah observasi

Sumber: Hartono (2016:287)

7) Menghitung deviasi standar (σ) *return* IHSG

$$\sigma_M = \sqrt{\sigma_M^2}$$

Dimana σ_M = deviasi standar market

Sumber: Tandelilin (2010:109)

- 8) Menghitung tingkat bebas risiko/*risk rate* dengan menghitung rata-rata tingkat suku bunga BI *rate* dari Agustus 2017 – Juli 2018 dan Desember 2017 – November 2018.
- 9) Menghitung *beta* (β_i) saham

$$\beta_i = \frac{\sum_{i=1}^n (R_{it} - \overline{R}_i) \cdot (\overline{R}_M - \overline{R}_M)}{\sum_{i=1}^n (R_{Mt} - \overline{R}_M)^2}$$

Dimana : R_i = *return* sekuritas i
 \overline{R}_i = rata – rata *return* sekuritas i
 R_M = *return* market
 \overline{R}_M = rata – rata *return* market

Sumber: Hartono (2016:451)

- 10) Menghitung *Alpha* (α_i)

$$\alpha_i = R_i - \beta_i \cdot R_M$$

Dimana : α_i = *alpha* sekuritas i
 β_i = *beta* sekuritas i
 R_M = *return* market

Sumber: Hartono (2016:424)

- 11) Menghitung *variance error* (σ^2_{ei})

$$\sigma^2_{ei} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n [R_i - (\alpha_i + \beta_i \cdot R_M)]^2$$

Dimana : R_i = *return* sekuritas i
 α_i = *alpha* sekuritas i
 R_M = *return* market

Sumber: Tandelilin (2010:178)

12) Menghitung *expected return* saham (R_i)

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot R_M$$

Dimana : α_i = *alpha* sekuritas i

β_i = *beta* sekuritas i

R_M = *return* market

Sumber: Hartono (2016:429)

b. Optimalisasi Portofolio Dengan Model Indeks Tunggal

Menentukan *excess return to beta* (ERB)

$$ERB_i = \frac{E(R_i) - R_{BR}}{\beta_i}$$

Dimana $E(R_i)$ = *expected return* saham i

R_{BR} = *return* aktiva bebas risiko

β_i = *beta* sekuritas ke-i

Sumber: Hartono (2016:429)

c. Menentukan *Cut Off Point*

$$C_i = \frac{\sigma_M^2 \sum_{j=1}^n \frac{E(R_i - R_f) \beta_j}{\sigma_{e^2}}}{1 + \sigma_M^2 \sum_{j=1}^n \frac{\beta_j}{\sigma_{e^2}}}$$

Dimana : C_i = nilai-nilai yang dihitung untuk menentukan C^*

R_i = *expected return* saham i

β_i = *beta* saham i

Sumber: Hartono (2016:432)

d. Menentukan Alokasi Dana

$$Z_i = \frac{\beta_i}{\sigma_{e^2}^2} (ERB_i - C^*)$$

$$W_i = \frac{z_i}{\sum_{j=i} z_j}$$

Dimana : X_i = proporsi untuk tiap saham terpilih

Z_i = *relative* investasi masing-masing saham

Z_j = total *relative* investasi

K = jumlah sekuritas di portofolio optimal

Sumber: Hartono (2016:434)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pembentukan portofolio optimal saham IDX 30 dan JII 30 melalui beberapa penyeleksian saham dengan menggunakan *cut off point* yang terlebih dahulu dibandingkan dengan ERB.
2. Sekuritas yang membentuk portofolio optimal adalah sekuritas yang memiliki nilai ERB lebih besar dibandingkan *cut off point*.
3. Dari perhitungan dengan menggunakan model Indeks Tunggal terhadap 30 saham pada indeks IDX 30 dan 30 saham pada indeks JII 30, hasilnya menunjukkan 23 saham pada indeks IDX 30 dan 10 saham pada indeks JII 30 yang memiliki nilai ERB lebih besar dari *cut off point* dan akan menjadi kandidat portofolio.
4. Jadi dalam penelitian portofolio optimal ini dibentuk oleh 23 saham pada indeks IDX 30 yaitu saham ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BSDE, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LPPF, MEDC, PGAS, PTBA, TLKM, UNVR, WSBP, WSKT dan 10 saham pada Indeks JII 30 ADRO, ANTM, BSDE, CTRA, INTP, PGAS, PTPP, SMGR, TLKM, WSBP.

B. Saran

1. Dalam penelitian ini, disarankan bagi investor memilih saham-saham IDX 30 yaitu saham ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BSDE, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LPPF, MEDC,

PGAS, PTBA, TLKM, UNVR, WSBP, WSKT, jika ingin memilih saham syariah Indeks JII 30 ADRO, ANTM, BSDE, CTRA, INTP, PGAS, PTPP, SMGR, TLKM, WSBP.

2. Investor sebaiknya melihat proporsi dana dari saham yang diambil.
3. Bagi perusahaan yang sahamnya belum memenuhi syarat untuk masuk dalam portofolio optimal, dapat melakukan perbaikan kinerja perusahaannya agar performa sahamnya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Sentral Republik Indonesia. 2017. Data BI Rate (*On Line*), tersedia di <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Data Nama Emiten indeks IDX 30 dan *Jakarta Islamic Index* 30 serta tanggal IPO (*On Line*), tersedia di <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>
- Britama.com. 2019. ***Sejarah dan Profil Singkat Saham*** (*On Line*), tersedia di <http://britama.com/index.php>
- CIMB Principal Index IDX 30 torehkan return 27,5% per Januari 2018, dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/cimb-principal-index-idx-30-torehkan-return-2715-per-januari-2018>, diakses pada tanggal 25 Februari 2019.
- Darmawan, Deni. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif**, Edisi Pertama, Rosda, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2016. **Pengantar Manajemen Keuangan**. CV Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi. 2009. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Alfabeta, Bandung.
- Hadi, Nor. 2015. **Pasar Modal**. Edisi Kedua, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. **Teori Portofolio Dan Analisis Investasi**, Edisi Kesepuluh, BPEF-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Margana dan Artini. 2017. Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal. **Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6, No. 2.**
- Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Andi, Yogyakarta.
- Nugraheni, Anggi. 2018. Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal Pada Perusahaan Konstituen Indeks IDX 30 Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 6, No. 4.**

- Punya prospek positif, simak saham penopang Jakarta Islamic Index di 2019, dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/punya-prospek-positif-simak-saham-penopang-jakarta-islamic-index-di-2019>, diakses pada tanggal 25 Februari 2019.
- Sangadji, Mamang Etta, dan Sopiah. 2014. **Perilaku Konsumen**, Edisi Pertama. Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D**. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiani, Topowijono, dan Maria. 2017. Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham Berdasarkan Metode Model Indeks Tunggal (Studi Pada Saham Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)**. Vol. 51, No. 2.
- Suteja, Jaja Dan Ardi Gunardi. 2016. **Manajemen Investasi Dan Portofolio**, PT Refika Aditama, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio Dan Investasi**, Edisi Pertama, Kanisius, Yogyakarta.
- Teori Portofolio Modern, dalam https://www.academia.edu/36982898/TEORI_PORTFOLIO_MODERN, diakses pada tanggal 17 April 2020.
- Yahoo Finance. Data IHSIG dan Data Harga Penutupan Saham yang termasuk ke dalam indeks IDX 30 dan *Jakarta Islamic Index 30*. (On Line), tersedia di <https://finance.yahoo.com>.
- Yusuf, Muri. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan**. Prenadamedia Group, Jakarta.